

Teknik Penulisan Berita (Kajian Pustaka: Buku 4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Karya Azwar, M.Si)

Adhi Kusuma¹, Holil Tamami², Revy Kurnia³, Budi Mulyadi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: adhi.kusuma@uinbanten.ac.id¹, [holiltamami345@gmail.com](mailto:hोलiltamami345@gmail.com)²,
revykurnia2004@gmail.com³, budimul539@gmail.com⁴

Abstrak

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh seorang jurnalis. Menjadi seorang penulis yang andal tentu menjadi impian setiap orang terlebih khusus yang menekuni dunia kepenulisan. Dalam hal ini kemampuan menulis seorang jurnalis perlu ditingkatkan sehingga bisa menghadapi peluang dan tantangan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah informasi terkait menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji sebuah buku yang berjudul 4 Pilar Jurnalistik, ditulis oleh Azwar, M.Si. Penelitian ini bertujuan membahas terkait dengan teknik penulisan berita, seperti bagaimana cara menulis berita, struktur berita, teknik menulis berita, dan nilai-nilai berita itu sendiri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa menulis berita terdiri dari bagian pembuka, isi dan penutup. Dalam menulis berita, struktur penulisan berita mengikuti pola yang biasa kita sebut sebagai piramida terbalik, 1. Judul atau kepala berita, 2 Baris tanggal, 3 Teras berita, 4 Tubuh berita. Sedangkan kode etik yang harus ditaati mencakup kedalam beberapa poin diantaranya 1) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber. 2) Menghormati hak privasi. 3) Tidak menyuap. 4) Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya. 5) Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang. 6) Menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara. 7) Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karyanya sendiri. 8) Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang jurnalis yang berprofesi sebagai penulis wajib memiliki kerangka berfikir yang efektif dan efisien serta mampu menyusun hasil observasi dengan bahasa yang nyaman di baca oleh para pembaca.

Kata Kunci: *Teknik, Menulis, Berita*

Abstract

Writing is one of the activities that is usually done by students. Becoming a reliable writer is certainly everyone's dream, especially those who are involved in the world of writing. In this case, a journalist's writing skills need to be improved so that they can face opportunities and challenges in the future. This research aims to present information related to writing good and correct news in accordance with the existing journalistic code of ethics. The author uses a qualitative descriptive method by studying a book entitled 4 Pillars of Journalism, written by Azwar, M.Sc. This research aims to discuss news writing techniques, such as how to write news, news structure, news writing techniques, and the values of the news itself. The results of the research show that writing news consists of an opening, body and closing parts. In writing news, the structure of news writing follows a pattern that we usually call an inverted pyramid, 1. Title or headline, 2 Date line, 3 News main 4 News body. Meanwhile, the code of ethics that must be adhered to includes several points, including 1) Showing your identity to the resource person. 2) Respect the right to privacy. 3) Do not bribe. 4) Produce news that is factual and has clear sources. 5) Engineering of taking and loading or broadcasting images, photos, sound accompanied by information about the source and displayed in a balanced manner. 6) Respect the source's traumatic experience in presenting images, photos, sounds. 7) Not plagiarizing, including declaring the results of other journalists' coverage as their own work. 8) The use of certain methods can be considered for investigative news coverage in the public interest. Based on the research results above, the author can conclude that to be a journalist who works as a writer, you must have an effective and efficient frame of mind and be able to compile the results of observations in language that is comfortable for readers to read.

Keywords: *Engineering, Writing, News*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh seorang jurnalis. Menjadi seorang penulis yang andal tentu menjadi impian setiap orang terlebih khusus yang menekuni dunia kepenulisan. Aktifitas menulis merupakan sebuah upaya menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kedalam sebuah tulisan. Pengertian menulis menurut The Liang Gie merupakan kegiatan menulis yang memasukan beberapa unsur penting dalam menulis. Jadi tidak sekedar menuangkan gagasan saja, tetapi juga harus mengikuti unsur lain seperti meninjau dari segi tuturan, sudut pandang dan tatanan. Adapun yang dimaksud dengan gagasan, yaitu pendapat, pengalaman dan pengetahuan dari si penulis. Baik yang didapatkan di masa lalu dari pengalamannya sendiri, pengalaman orang lain atau melalui kajian literatur. (Elisa, 2020)

Menjadi seorang jurnalis tentu, sudah menjadi sebuah keharusan dalam membuat karya tulis, sebab 70% aktivitas yang dilakukan adalah membuat karya tulis yang bersifat ilmiah dan non ilmiah, dengan tujuan untuk menyajikan sebuah informasi penting kepada khalayak umum. Bagi sebagian besar masyarakat menganggap kegiatan menulis sering dianggap sulit padahal jika dipelajari, kegiatan penelitian dan karya tulis ini merupakan suatu

hal yang menyenangkan. Dalam hal ini kemampuan menulis seorang jurnalis perlu ditingkatkan sehingga bisa menghadapi peluang dan tantangan di masa yang akan datang. (Hafizd, 2022) dalam hal ini fenomena yang terjadi adalah banyak sekali jurnalis yang tidak memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar, sesuai kode etik jurnalistik yang sudah ditentukan. Mengutip dari laman web detiksulsel, artikel ini ditulis oleh Agung Pramono pada (Senin, 22 Januari 2024). Artikel yang berjudul “Jurnalis di Bone Polisikan Akun Medsos Terkait Plagiarisme Berita:

“Aliansi jurnalis di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (Sulsel) melakukan unjuk rasa sekaligus melaporkan sejumlah akun media sosial (medsos) ke polisi. Para jurnalis merasa dirugikan karena hasil karyanya dijiplak. "Kami laporkan sejumlah akun media sosial ke polisi. Kami tidak terima hasil karya kami di-copy paste untuk diposting di akun mereka," ujar Koordinator Aliansi Jurnalis Bone Anto Syambani Adam dalam keterangannya, Senin (22/1/2024)” (Pramono, 2024)

Fenomena ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengkerdilan pola pikir manusia. Plagiarisme merupakan salah satu dosa besar dalam dunia jurnalis, sebab tatanan jurnalistik telah memiliki undang-undang yang resmi diakui oleh negara. Ternyata bukan hanya seorang jurnalis saja yang mempunyai kasus plagiarisme. Hal yang sama terjadi dikalangan para mahasiswa yang memanfaatkan Jasa skripsi (joki) bagi mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas karya ilmiah. Memang, tidak ada data resmi terkait berapa jumlah joki di Indonesia, maupun data jumlah mahasiswa yang menggunakan jasa ini secara periodik dari tahun ke tahun.

“Namun, sebuah riset sistematis tahun 2018 yang merangkum 65 studi dan melibatkan 54,514 partisipan, yang dilakukan oleh Philip M. Newton dari Swansea University, mengungkapkan, terdapat peningkatan praktik perjokian mahasiswa secara global dalam kurun waktu 2014-2016. Berdasarkan riset ini, diperkirakan sebanyak 15,7 persen mahasiswa di seluruh dunia pernah menggunakan joki untuk menyelesaikan tugas akademik mereka. Persentase ini diestimasi setara dengan 31 juta siswa di seluruh dunia”. (Hartanto: 2024)

Maka dari itu dosen memiliki peran yang sangat penting dalam membina mahasiswa dalam perihal menulis karya ilmiah. Risa Rosalia dan A. Jauhar Fuad telah melakukan sebuah penelitian yang membahas terkait dengan “Peran Dosen Dalam Meminimalis Pelaku Plagiasi Mahasiswa” dari penelitian itu berikut hasil yang didapatkan:

The results of the study found that : (1) socialization to students related to plagiarism, providing understanding of writing scientific papers and understanding of plagiarism, (2) students are required to revise their writing indicated plagiarism, (3) students who do plagiarism do not get assignments, (4) improve students reading culture; (5) teaches students aboutsentencesparaphrasing, encourages indirect qoutations, provides journal references for students; (6) requires students to actively participate in discussion forums; (7) calls for retention from print books; (8) requires students to take online classes; (9) check plagiarism online; (10) giving assignments by hand; (11) determine the limit of plagiarism tolerance in accordance with the guidelines for writing scientific papers. (Risa Rosalia, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti berencana untuk melakukan kajian pustaka dengan membedah buku yang berjudul “4 Pilar Jurnalistik”, sebuah buku yang membahas tentang dunia jurnalisme terlebih khusus dalam bidang kepenulisan. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian ini yang membahas tentang “Kajian Pustaka: Buku 4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Karya Azwar,M.Si.”

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah informasi terkait menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada. (Latifah Wulandari, 2023) Sehingga akan melahirkan para jurnalis yang berkualitas. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji sebuah buku yang berjudul 4 Pilar Jurnalistik, ditulis oleh Azwar,M.Si. Penelitian ini bertujuan membahas terkait dengan teknik penulisan berita, seperti bagaimana cara menulis berita, struktur berita, teknik menulis berita, dan nilai-nilai berita itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber utama yaitu berupa buku dan mencari pelengkap data yang diambil dari, jurnal, dan riset-riset yang relevan dengan judul penelitian. (Miza Nina Adlini, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis Berita

Menjadi seorang jurnalis atau wartawan tentunya harus memiliki keterampilan menulis. Dalam hal ini banyak sekali jenis berita yang memiliki karakter dan fokus pembahasannya masing-masing, misalnya jenis *feature*, opini, dan esay. Tentu menjadi seorang penulis tidak bisa instan, akan tetapi memerlukan sebuah proses yang panjang untuk bisa mencurahkan gagasan, dan ide kedalam sebuah tulisan tekstual. Oleh karena itu keterampilan menulis merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari bagi kaum akademisi.

Pada dasarnya berita merupakan salah satu jenis tulisan yang memuat segala jenis informasi yang di dengar, dilihat, disampaikan dan ditulis oleh seorang jurnalis. Hal ini sejalan dengan pengertian berita berdasarkan *kamus besar bahasa Indonesia* yaitu, cerita atau keterangan mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat untuk diperbincangkan.

Wahjuwibowo (2005) mencoba merangkum beberapa pendapat ahli yang berpendapat tentang berita (news), diantaranya pendapat dari Campbell dan Wolseley mengatakan bahwa berita merupakan sebuah laporan yang baru ditulis berdasarkan sebuah peristiwa. Sementara Charneley berpendapat bahwa berita merupakan laporan yang tepat waktu mengenai sebuah fenomena yang sedang terjadi, opini yang menarik dan berita penting dan Charles A.Dana mengatakan bahwa, berita adalah sebuah laporan yang faktual mengenai segala sesuatu yang menarik orang dan berita terbaik adalah berita yang menarik sebagian besar pembaca.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa berita merupakan suatu informasi yang didapatkan melalui pengamatan, pendengaran, penglihatan dan pengalaman seorang jurnalis. Berita yang baik adalah berita yang memperhatikan kode etik jurnalis:

Tabel 1.0 Pasal 1

No	Kode Etik	Keterangan
1	Independen	Berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers
2	Akurat	Berarti dapat dipercaya benar sesuai keadaan objektive ketika peristiwa sedang terjadi.
3	Berimbang	Berarti semua pihak mendapatkan kesempatan setara
4	Tidak beriktikad buruk	Tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugaian pihak lain

Tabel 1.01 Pasal 2 Cara yang Profesional

No	Kode Etik
1	Menunjukkan identitas diri kepada narasumber.
2	Menghormati hak privasi.
3	Tidak menyuap.
4	Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya.
5	Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentangf sumber dan ditampilkan secara berimbang.
6	Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
7	Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya nya sendiri.
8	Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik

Berdasarkan data diatas tentu kita sebagai seorang penulis berita harus mentaati kode etik jurnalistik. Dengan tujuan agar kita tidak mengambil hak cipta orang lain.

Struktur Berita

Menurut Assegaf (1991: 49-51), dalam Wildan Firdaus, Andria Catri Tamsin gaya penulisan berita lazim disebut gaya piramida terbalik. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberikan. Tujuan lainnya adalah mempermudah redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah. Bentuk piramida terbalik tersebut terdiri atas judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. (Wildan Firdaus1, 2019)

Berita terdiri dari bagian pembuka, isi dan penutup. Dalam menulis berita, struktur penulisan berita mengikuti pola yang biasa kita sebut sebagai priamida terbalik. Menurut Kris Budiman (2005) menyatakan bahwa suatu berita tersusun dari bagian-bagian tertentu dengan intepretasi makna yang berbeda:

1. Judul atau kepala berita
2. Baris tanggal

3. Teras berita
4. Tubuh berita

Berdasarkan 4 poin diatas dapat kita pahami bahwa struktur berita memiliki koherensi yang kuat antara satu poin dengan poin yang lainnya. Berikut pola penulisan berita piramida:



Sumber gambar: (Rosada, 2021)

Maka dari itu struktur piramida terbalik ini diantaranya, 1) nilai suatu berita dapat ditulis dengan langsung tanpa penjelasan yang lebih panjang atau detail sehingga publik dapat memahami apa maksud dari isi berita tersebut dalam waktu singkat tanpa harus membaca keseluruhan isi berita. 2) keterbatasan kolom atau ruang di surat kabar menyebabkan berita yang ditulis dalam pola piramida terbalik ini sangat memudahkan editor atau redaktur untuk reduksi informasi yang sekiranya tidak terlalu penting untuk disampaikan kepada khalayak umum. Oleh karena itu seorang jurnalis harus memiliki paradigma gaya penulisan berita yang memuat pertanyaan penting seperti 5W+1H *who, what, where, why, when, dan how*.

Teknik Menulis Berita

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartati Meylisa Purba¹Intan Maulina, Bilferi, Hutapea yang berjudul Teknik 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita

"Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa teknik 3M efektif meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Teknik ini membantu siswa mengorganisasi ide dan pengetahuan untuk dituangkan dalam tulisan. Siswa kelas eksperimen yang menggunakan teknik 3M dituntut untuk mampu menemukan ide, saling bertukar pendapat, dan memecahkan masalah terkait dengan apa yang diulas" (Hartati Meylisa Purba, 2021)

Sehubungan dengan hal itu Luwi Ishwara dalam buku *Jurnaisme Dasar* (2011) mengatkan, bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang jurnalis adalah berita yang ia tulis menjawab pertanyaan-pertanyaan 5W+1H.

Tabel 1.02

No	5W+1H	Keterangan
1	<i>Who</i>	Siapa yang menjadi objek berita anda
2	<i>What</i>	Dapatkan berita tentang apa yang sedang terjadi
3	<i>When</i>	Kapan peristiwa itu terjadi
4	<i>Where</i>	Menjawab pertanyaan tentang lokasi kejadian peristiwa
5	<i>Why</i>	Mengetahui kenapa peristiwa itu terjadi
6	<i>How</i>	Mencari lebih banyak informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi, bagaimana itu terjadi dan jelaskan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Dengan tujuan agar pembaca langsung mendapatkan point penting nya.

Lumwi Ishwara juga menambahkan lalu apa (so what). Apa dampak peristiwa terhadap orang-orang yang terlibat dalam peristiwa itu dan apa dampaknya bagi pembaca.

Nilai Berita

Indiwan Seto Wahjuwibowo (2015) mengutip Baskette, Sissoes, dan Brooks (1982) serta Dennis dan Ismach (1981) mengatakan, bahwa berita memiliki nilai-nilai sebagai berikut: 1) Penting, 2) Manusiawi, 3), Kontroversi, dan 4) Aktual. Poin-poin tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.03

No	Nilai-nilai	Keterangan
1	Penting (<i>Prominence/improtance</i>)	Penting atau tidaknya suatu berita dapat diukur dari dampak yang ditimbulkan oleh berita itu sendiri. Berita penting atau tidak indikatornya adalah kemanffatan bagi masyarakat. Sebagai contoh: berita yang menginformasikan terkait dengan perceraian seorang artis, tentu berita semacam itu tidak terlalu memberikan kemanfaatan yang bermakna bagi kehidupan masyarakat.
2	Manusiawi (Human Interenst)	Berita yang mempunyai sifat manusiawi. Sebagai contoh adalah liputan berita yang menggambarkan keadaan umat Islam di Gaza Palestina, tentu sebagai seorang penulis harus mampu memberikan daya tarik tersendiri, sehingga mampu memberikan sebuah informasi yang dapat membantu umat Islam Gaza di Palestina.
3	Kontroversi	Nilai berita itu memuat hal-hal yang kontroversi dari yang berlaku secara umum. Hal ini sebenarnya tergantung sudut pandang penulis itu sendiri, dalam mengasumsikan suatu peristiwa. Oleh karena itu berita kontroversial itu memiliki sifat subjektivitas yang dimana, baik dan buruk suatu informasi tergantung bagaimana cara pembaca menyikapi informasi tersebut.

4	Aktual	Aktualisasi merupakan sebuah ikatan antara informasi dengan peristiwa yang sedang terjadi. Biasanya semakin cepat berita disampaikan kepada publik, maka nilai aktualisasi itu akan didapatkan.
---	--------	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang jurnalis yang berprofesi sebagai penulis wajib memiliki kerangka berfikir yang efektif dan efisien serta mampu menyusun hasil observasi dengan bahasa yang nyaman di baca oleh para pembaca. Bukan hanya itu, menjadi seorang penulis berita juga harus memiliki sikap kehati-hatian, sebab sudah menjadi suatu keharusan bagi seorang jurnalis untuk mengikuti dan menjalankan kode etik jurnalistik yang tentu sudah menjadi aturan secara umum didalam dunia tulis menulis.

Oleh karena itu penelitian kepustakaan ini memberikan suatu gambaran bahwa, menulis sebuah berita tidak bisa asal-asalan. Peneliti merekomendasikan bagi para pembaca yang ingin menjadi seorang penulis wajib untuk mempelajari kode etik jurnalistik secara mendalam, agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang pragmatis, sehingga mampu menjadi seorang produsen karya tulis yang menyajikan informasi penting dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, I. (2020, November 13). *10 Pengertian Menulis Menurut Para Ahli dan KBBI*. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-menulis/>
<https://penerbitdeepublish.com>
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya. *DIMASEJATI Vol.4 No.2*, 175.
- Hartanto, A. A. (n.d.). *Maraknya Praktik Perjokian Akademik, Apa Akar Masalahnya?* Retrieved May 24, 2024, from <https://tirto.id/merebaknya-praktik-perjokian-akademik-gYT8#:~:text=Berdasarkan%20riset%20ini%2C%20diperkirakan%20sebanyak,untuk%20menyelesaikan%20tugas%20akademik%20mereka.:> <https://tirto.id/merebaknya-praktik-perjokian-akademik>
- Hartati Meylisa Purba, I. M. (2021). Teknik 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita. *Volume: 1 | Nomor 1 November*, 24.
- Latifah Wulandari, E. E. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2* , 1.
- Miza Nina Adlini, A. H. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *urnal Edumaspul*, 6 (1), 1.
- Moendjijah, S. (2023, Oktober 28). *Hulu Hilir Integritas dalam Pencegahan Plagiarisme*. Retrieved from <https://kumparan.com/pers-unisa2023/hulu-hilir-integritas-dalam-pencegahan-plagiarisme-21SkMHexSid>: <https://kumparan.com>
- Pramono, A. (2024, Januari 1). *Jurnalis di Bone Polisikan Akun Medsos Terkait Plagiarisme Berita*. Retrieved from <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7155158/jurnalis-di-bone-polisikan-akun-medsos-terkait-plagiarisme-berita>.

- Prasetyo, G. (2024, mei 07). *Korban Tewas Kecelakaan Maut KA Pandalungan vs Mobil di Pasuruan Bertambah*. Retrieved from <https://jatim.suara.com/read/2024/05/07/170529/korban-tewas-kecelakaan-maut-ka-pandalungan-vs-mobil-di-pasuruan-bertambah>: <https://jatim.suara.com>
- Risa Rosalia, A. J. (2019). Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 2, Nomor 1, Juni*, 61.
- Rosada, Z. A. (2021, November Senin, 08). *Teknik Menulis Piramida Terbalik Untuk Pembuatan Artikel*. Retrieved from <https://osc.medcom.id/community/teknik-menulis-piramida-terbalik-untuk-pembuatan-artikel-2845>: <https://osc.medcom.id/communit>
- Wildan Firdaus1, A. C. (2019). KARAKTERISTIK STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS BERITA. *Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra Vol 8, No 4* , 35.